Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 245-258

Analisis Framing Berita Humas Kanwil Kemenag Sumsel Di Website Resmi Dalam Mempertahankan Citra Institusi

(Studi Kasus Berita Website Kemenag Sumsel, Periode Januari-September 2025)

Khofifah[1], Elsa Fitri Ali[2], Lalandra Oriza[3], Abdur Razzaq[4]
[1]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang
khofifahsukses123@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

The issue of transparency and public accountability positions government internal media as a crucial instrument in shaping institutional image and public perception. This study aims to analyze the framing strategies employed by the Public Relations Division of the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs in South Sumatra on its official website, as well as their impact on public perception and the enhancement of human resource quality. Using Entman's framing model (1993) integrated with Pan and Kosicki's structural analysis, this research examines how published news is constructed, emphasizing problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. Data were collected from news articles published between January and September 2025, focusing on three major themes: administration of the Hajj pilgrimage; social cohesion and spiritual development alongside human resource enhancement; and the promotion of halal certification to strengthen religious harmony and regional economic development. The findings indicate that the Public Relations Division consistently selects and highlights information to reinforce institutional professionalism, moral values, and public trust, demonstrating how government internal media strategically influence public perception and communicate institutional priorities effectively.

Keywords: public relations, government internal media, framing strategy, institutional image, public perception.

ABSTRAK

Isu keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik menempatkan media internal pemerintah sebagai instrumen penting dalam membentuk citra kelembagaan dan persepsi masyarakat. Penelitian ini menganalisis strategi framing yang diterapkan oleh Hubungan Masyarakat (Humas) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan melalui website resmi, serta bagaimana strategi tersebut membentuk persepsi publik, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan citra kelembagaan. Dengan menggunakan model framing Entman yang dipadukan analisis struktural Pan dan Kosicki, penelitian ini menelaah pola pembingkaian pesan, strategi naratif, dan pilihan linguistik dalam pemberitaan yang dipublikasikan selama periode Januari–September 2025. Analisis difokuskan pada tiga pemberitaan utama terkait penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, penguatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja institusi, serta kolaborasi pemerintah dalam pembangunan ekonomi syariah melalui sertifikasi halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Kanwil Kemenag Sumsel secara konsisten menyeleksi dan menonjolkan informasi tertentu untuk menegaskan profesionalisme pelayanan, akuntabilitas kelembagaan, dan peran strategis pemerintah, sekaligus membentuk persepsi public yang positif dan meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pemahaman nilai moral, sosial, dan religius.

Kata Kunci: hubungan masyarakat, media internal pemerintah, strategi framing, citra kelembagaan, persepsi publik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

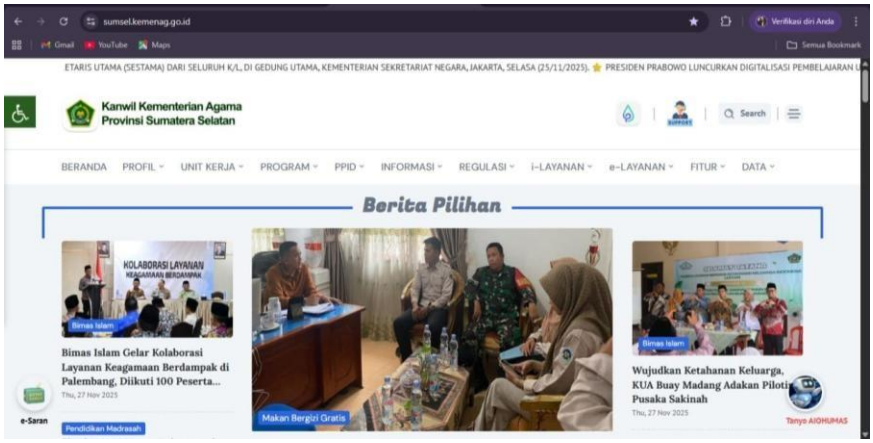
PENDAHULUAN

Dalam konteks pemerintahan modern yang menuntut keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik, peran Hubungan Masyarakat (Humas) pemerintah menjadi semakin strategis sebagai pengelola komunikasi institusional sekaligus pembentuk citra lembaga. Kementerian Agama, sebagai institusi yang menangani isu-isu keagamaan yang bersifat sensitif dan beririsan

langsung dengan kepentingan masyarakat, memerlukan strategi komunikasi yang terencana agar kepercayaan publik tetap terjaga. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama Pusat yang menempatkan kinerja kehumasan sebagai salah satu indikator keberhasilan organisasi, website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan berfungsi sebagai media internal dengan otoritas tertinggi dalam penyampaian informasi kepada publik. Berbeda dengan media massa eksternal yang memiliki agenda pemberitaan independen, website institusi berperan sebagai contrdled channel yang memungkinkan lembaga mengonstruksi pesan dan realitas institusional secara strategis tanpa intervensi pihak lain (Lattimore et al., 2020).

Dalam praktiknya, setiap berita yang dipublikasikan melalui website resmi institusi pemerintah, seperti Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, tidak sepenuhnya bersifat netral atau objektif. Berita tersebut merupakan hasil dari proses pembingkaian (framing), di mana Humas secara sengaja menyeleksi informasi tertentu, menonjolkan aspek-aspek yang dianggap relevan atau penting, dan terkadang mengesampingkan aspek lain yang kurang mendukung narasi institusi. Tujuan dari proses ini adalah mengarahkan pemahaman dan interpretasi publik terhadap isu yang disampaikan, sehingga citra lembaga dapat terjaga dan pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas bagi masyarakat (Entman, 1993).

Pemilihan periode Januari hingga September 2025 menjadi relevan dan strategis karena mencakup berbagai agenda penting dan isu-isu yang berpotensi menimbulkan risiko tinggi dalam pelaksanaan tugas Kementerian Agama. Dengan demikian, praktik framing yang dilakukan oleh Humas pada periode ini menjadi signifikan untuk dianalisis, karena memungkinkan peneliti menilai konsistensi dan intensitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam menghadapi isu-isu kritis. Meskipun analisis framing telah banyak digunakan dalam penelitian yang menelaah pemberitaan media massa eksternal (Hidayatullah, 2018; Flora, 2014; Lubis & Khairani, 2020), studi yang secara khusus mengkaji pembingkaian berita yang diproduksi sendiri oleh institusi pemerintah melalui media internal masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memberikan peluang untuk menelusuri bagaimana Humas membentuk, menata, dan menyampaikan informasi secara strategis untuk mempertahankan citra kelembagaan di ruang publik digital.



Gambar 1. Website Resmi Kanwil Kemenag Sumsel

Objek penelitian dalam studi ini merujuk pada sejumlah berita yang dipublikasikan pada website resmi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan selama periode Januari hingga September 2025, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

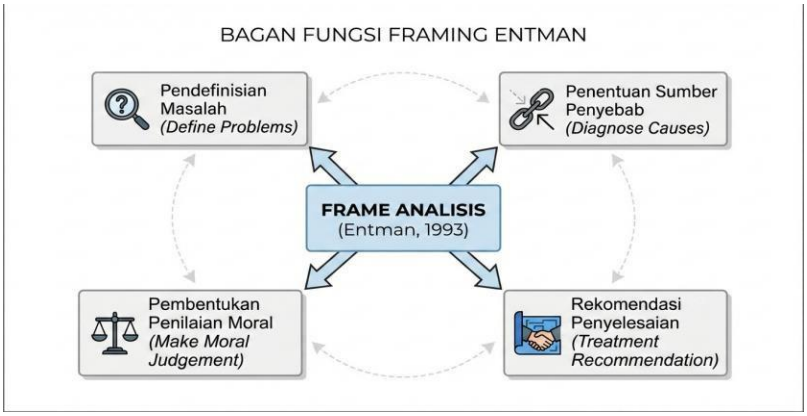
Tabel 1. Link Pemberitaan yang dihimpun selama bulan Januari – September 2025

No.	Link Berita Website Kanwil Kemenag Sumsel	Statement
1.	Lepas Keberangkatan Kloter 19 Embarkasi Palembang, Kakanwil Imigrasi Ingatkan Jaga Paspor	Guntur Sahat Hamonangan (Kakanwil Imigrasi Sumatera Selatan) mengingatkan seluruh jemaah haji Kloter 19 Embarkasi Palembang untuk menjaga paspor mereka dengan baik karena jika paspor hilang akan merepotkan dan mengganggu proses ibadah haji di Tanah Suci. (Kemenag Sumsel, Mei 2025) Editor: Tim kerja humas Kanwil Kemenag Sumsel

2.	Kakanwil Langitkan Doa Agar Anak Bangsa Terus Bersyukur Merawat Alam, Bersatu, Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju	H. Syafitri Irwan selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan mengajak seluruh anak bangsa untuk terus bersyukur, menjaga alam, dan memperkuat persatuan demi terwujudnya Indonesia yang berdaulat dan sejahtera, sebagaimana disampaikannya bahwa "terus bersyukur, terus merawat alam, bersatu, berdaulat, rakyat sejahtera, menuju Indonesia maju" (Syafitri Irwan, Agustus 2025). Editor: Tim Kerja humas Kanwil Kemenag Sumsel
3.	Wujudkan Ekosistem Halal, Kemenag dan Pemprov Sumsel Tandatangani Komitmen Bersama Dukungan Fasilitasi Sertifikasi Halal	Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menandatangani komitmen bersama sebagai langkah strategis dalam mendukung dan memfasilitasi sertifikasi halal guna memperkuat ekosistem halal dan meningkatkan daya saing produk halal di daerah, sebagaimana ditegaskan bahwa "komitmen bersama ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekosistem halal di Sumatera Selatan" (Kemenag Sumsel, 2025). Editor: Tim Kerja humas Kanwil Kemenag Sumsel

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan membingkai pemberitaan pada website resmi dalam upaya membentuk dan mempertahankan citra institusi. Penelitian ini menggunakan model framing Entman yang dipadukan dengan analisis struktural Pan dan Kosicki untuk mengungkap pola pembingkaian pesan, strategi naratif, serta pilihan linguistik yang digunakan dalam merepresentasikan realitas kelembagaan di ruang publik digital. Berdasarkan prioritas program Kementerian Agama dan konsistensi publikasi selama periode Januari hingga September 2025, analisis difokuskan pada 3 pemberitaan utama yang berkaitan dengan pemberitaan di atas yang pertama penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, kedua peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kinerja institusi, dan ketiga penguatan kerukunan umat beragama beserta layanan sertifikasi halal. Analisis terhadap pemberitaan tersebut memungkinkan peneliti menelaah bagaimana strategi framing dimanfaatkan Humas untuk menegaskan profesionalisme pelayanan, akuntabilitas kelembagaan, serta peran Kementerian Agama sebagai penjaga harmoni sosial.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang Public Relations dan analisis framing media pemerintah, sementara secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi komunikasi digital Humas Kementerian Agama yang efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan publik.



Gambar 2. Bagan fungsi framing Entman

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemberitaan yang diproduksi oleh Humas pemerintah melalui media internal tidak bersifat netral, melainkan dikonstruksi melalui proses pembingkaian (framing) tertentu. Untuk membaca proses konstruksi tersebut, penelitian ini menggunakan model framing yang dikemukakan oleh Entman (1993), yang memandang framing sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek realitas tertentu dalam teks guna membentuk cara publik memahami suatu isu. Menurut Entman (1993), framing bekerja melalui empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah (define problems), penentuan sumber penyebab (diagnose causes), pembentukan penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi penyelesaian (treatment recommendation). Keempat elemen ini digunakan sebagai perangkat analisis untuk menelusuri bagaimana Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan mengonstruksi realitas kelembagaan melalui pemberitaan di website resmi. Untuk memperkuat pembacaan terhadap struktur teks berita, analisis framing Entman dalam penelitian ini dipadukan dengan perangkat analisis struktural Pan dan Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, sehingga membantu memahami bagaimana penyajian narasi dan penggunaan bahasa dimanfaatkan untuk membentuk serta mempertahankan citra institusi di ruang publik digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing untuk menelaah pemberitaan di website resmi Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan selama periode Januari – September 2025. Subjek penelitian adalah website resmi Kanwil Kemenag Sumsel, sementara objek penelitian adalah berita yang dipublikasikan pada periode tersebut, dipilih karena mencerminkan isu strategis dan kegiatan penting institusi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, mencakup berita lengkap dengan judul dan tanggal, serta literatur pendukung seperti buku dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis data menggunakan model framing Entman (1993) dipadukan dengan analisis struktural Pan & Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, sehingga memudahkan peneliti menelusuri bagaimana Humas menyeleksi, menonjolkan, dan menyusun pesan untuk membentuk serta mempertahankan citra institusi (Maulidatus, 2020). Model ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap strategi pembingkaian yang diterapkan dalam berita resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa tidak hanya menyajikan informasi faktual, tetapi juga membingkai realitas

melalui proses framing sehingga publik dapat memahami dan menginterpretasikan pesan secara mudah (Eriyanto, 2002; Azwar, 2016). Framing merupakan proses seleksi, penonjolan, dan penggabungan fakta ke dalam narasi berita untuk menciptakan makna tertentu. Penelitian ini menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman define problem, diagnose causes, moral judgment, dan treatment recommendation serta analisis Pan & Kosicki yang membagi berita menjadi sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana isu disajikan, pihak yang terlibat, dan pesan yang ditonjolkan.

Berita pada dasarnya adalah hasil konstruksi sosial yang rentan terhadap manipulasi demi kepentingan institusi media itu sendiri (Krisna, 2012). Alex Sobur (2015) menambahkan bahwa selain mengonstruksi fakta, media juga kerap menyajikannya secara berlebihan. Karena media bukanlah saluran yang netral atau bebas nilai, mereka mengemas berita dengan gaya khas masing-masing. Konsekuensinya, meskipun mengangkat tema peristiwa yang sama, setiap media akan menyuguhkan sudut pandang yang berbeda (Tari Suprobo, 2014)

Bagian ini menyajikan analisis terhadap konstruksi realitas pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita Kemenag Sumsel (sumsel.kemenag.go.id) selama periode Januari s.d September 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki, dengan perangkat analisis framing yang dapat dibagi menjadi empat struktur utama sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (2002). Keempat struktur ini masing-masing berfokus pada aspek berbeda dalam konstruksi berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

1. Sintaksis

Struktur sintaksis merujuk pada susunan kata, frase, dan kalimat dalam sebuah berita.

Dalam konteks jurnalistik, sintaksis mencakup elemen-elemen penting dari sebuah berita, seperti judul (headline), lead, latar belakang informasi, sumber berita, dan penutup. Bentuk yang paling sering digunakan adalah struktur piramida terbalik, di mana informasi terpenting ditempatkan di awal berita (headline dan lead), kemudian diikuti oleh episode, latar, dan penutup. Struktur ini memungkinkan pembaca untuk menangkap inti berita secara cepat dan efisien.

2. Skrip

Struktur skrip menekankan pada pola penyampaian informasi yang sistematis melalui pertanyaan dasar jurnalistik, yaitu 5W+ 1H: Who (siapa), What (apa), When (kapan), Where (di mana), Why (mengapa), dan How (bagaimana). Pola ini membantu wartawan menyusun berita agar menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh publik secara jelas. Walaupun tidak selalu semua elemen ditemukan dalam setiap berita, pola 5W+ 1H tetap menjadi kerangka dasar bagi penyusunan fakta yang komprehensif.

3. Tematik

Menurut Pan dan Kosicki, berita dapat dipandang seperti sebuah hipotesis yang diuji melalui fakta dan pernyataan yang diangkat. Struktur tematik menunjukkan perspektif atau sudut pandang wartawan terhadap suatu peristiwa, yang diwujudkan melalui hubungan antarproposisi atau kalimat dalam berita. Dengan kata lain, struktur tematik berfokus pada bagaimana fakta dipilih, diorganisasikan, dan dikaitkan untuk membentuk narasi tertentu, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan makna yang ingin disampaikan.

4. Retoris

Struktur retoris berkaitan dengan pilihan gaya bahasa, diksi, atau teknik narasi yang digunakan wartawan untuk menekankan pesan tertentu dalam berita. Perangkat retoris memungkinkan wartawan menciptakan citra, menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa, dan membentuk persepsi publik terhadap isu yang diberitakan. Dengan kata lain, struktur retoris

berperan dalam membingkai interpretasi dan respons emosional pembaca terhadap informasi yang disajikan.

Selain itu, pemahaman empat elemen framing menurut Entman (1993) juga penting untuk menganalisis berita secara mendalam. Keempat elemen ini meliputi:

1. *Problem Definition* (Definisi Masalah): Bagaimana isu atau peristiwa digambarkan sebagai masalah yang penting.

2. *Causal Interpretation* (Interpretasi Penyebab): Penjelasan mengenai faktor penyebab peristiwa atau masalah.

3. *Moral Evaluation* (Evaluasi Moral): Penilaian nilai atau moral terhadap tindakan, pihak, atau peristiwa yang diberitakan.

4. *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penanganan): Saran atau arahan mengenai tindakan yang seharusnya diambil terkait isu atau peristiwa tersebut.

Dalam praktik analisis berita, keempat elemen ini digunakan untuk memahami bagaimana suatu berita membingkai realitas, mempengaruhi persepsi publik, dan membentuk opini mengenai isu yang dilaporkan. Struktur framing Pan dan Kosicki dapat dianalisis bersamaan dengan elemen framing Entman untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi dalam pemberitaan.

A. Analisis Framing Berdasarkan Struktur Pan & Kosicki

1. Analisis Berita 1

Judul: Lepas Keberangkatan Kloter 19 Embarkasi Palembang, Kakanwil Imigrasi Ingatkan Jaga Paspor
Link : https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1231162/lepas-keberangkatan-kloter-19-embarkasi-palembang-kakanwil-imigrasi-ingatkan-jaga-paspor#

Tabel 2. Analisis Berita 1

Struktur Analisis Pan & Kosicki	Temuan dalam Berita	Interpretasi (Perangkat Framing)
Sintaksis	Judul menempatkan Kakanwil Kemenag dan Kakanwil Imigrasi secara paralel. Lead	Strategi komunikasi harus menciptakan kesan kerja sama yang erat, di mana masalah manajerial dan tata kelola haji
	langsung menekankan peringatan menjaga dokumen.	dianggap sama pentingnya dengan aspek ibadah dan ritual.

Skrip	Dominasi unsur Who (pejabat) dan What (peringatan menjaga paspor). Unsur How ditekankan pada cara Kemenag bekerja sama dengan Imigrasi.	Skrip fokus pada fungsi edukasi dan pengayoman negara, bukan sekadar pelaporan acara seremonial
Tematik	Tema utama adalah tertib administrasi dan sinergi antarlembaga negara. Hubungan kausalitas: kelalaian administrasi (sebab) akan menghambat ibadah (akibat).	Mengonstruksi framing bahwa kesuksesan ibadah haji juga mensyaratkan kepatuhan sebagai warga negara yang baik.
Retoris	Penggunaan kata kerja kuat seperti "Ingatkan" dalam judul. Kutipan pejabat yang bernada instruktif.	Menciptakan nada yang tegas dan serius. Berfungsi untuk meningkatkan rasa urgensi dan tanggung jawab di benak jemaah.

Analisis framing Pan & Kosicki terhadap berita keberangkatan Kloter 19 Embarkasi Palembang menunjukkan bahwa judul dan lead menekankan kerja sama Kemenag dan Imigrasi serta peringatan "Ingatkan jaga paspor" (Sumsel Kemenag, 2025), skrip menonjolkan Who, What, dan How sebagai edukasi dan pengayoman, tematik menekankan tertib administrasi sebagai syarat sukses ibadah haji, dan retoris menggunakan kata instruktif untuk meningkatkan urgensi dan tanggung jawab jemaah. Konsistensi pemberitaan isu haji ini dilakukan pada bulan Februari-Mei secara konsisten dengan mengikuti periode keberangkatan haji dan umrah, sehingga masyarakat secara rutin mengakses informasi terkait pelayanan dan prosedur ibadah haji.

2. Analisis Berita 2

Judul: Kakanwil Langitkan Doa Agar Anak Bangsa Terus Bersyukur Merawat Alam, Bersatu, Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju
Link : https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1241072/kakanwil-langitkan-doa-agar-anak-bangsa-terus-bersyukur-merawat-alam-bersatu-berdaulat-rakyat-sejahtera-indonesia-maju

Tabel 3. Analisis Berita 2

Struktur Analisis Pan & Kosicki	Temuan dalam Berita	Interpretasi (Perangkat Framing)
Sintaksis	Judul sangat panjang, puitis, dan menyerupai untaian doa. Kakanwil diposisikan sebagai subjek aktif "Langitkan Doa"	Menggeser framing Kakanwil dari sekadar birokrat menjadi figur pemimpin spiritual. Teks diorientasikan pada pesan moral/emosional.
Skrip	Dominasi unsur Why (tujuan) dan How (cara). Liputan berfokus pada esensi doa, bukan detail kehadiran.	Skrip bertujuan membangkitkan semangat dan inspirasi. Unsur religius digunakan untuk memperkuat pesan kebangsaan.
Tematik	Tema besar: Integrasi nilai religius dan wawasan kebangsaan. Menghubungkan syukur (spiritual) dengan merawat alam dan bersatu (nasionalisme).	Media mengonstruksi framing bahwa agama adalah landasan moral untuk agenda pembangunan nasional.
Retoris	Penggunaan Metafora "Langitkan Doa" (menggantikan "memimpin doa"). Repetisi kata-kata positif (Bersyukur, Berdaulat, Sejahtera)..	Gaya bahasa emotif dan transendental. Berfungsi untuk membingkai optimisme dan menjangkau pembaca melalui jalur spiritual..

Analisis framing Pan & Kosicki terhadap pemberitaan peringatan 17 Agustus di Kantor Wilayah Kemenag menunjukkan sintaksis dengan judul panjang dan puitis “Langitkan Doa”,

menempatkan Kakanwil H. Syafitri Irwan sebagai pemimpin spiritual yang menyampaikan pesan moral dan emosional (Sumsel Kemenag, 2025). Struktur skrip menonjolkan Why dan How, menekankan tujuan dan cara pelaksanaan doa, sehingga liputan fokus pada esensi spiritual sekaligus membangkitkan semangat kebangsaan. Struktur tematik mengangkat integrasi nilai religius dengan nasionalisme, menghubungkan syukur dengan peran warga dalam merawat alam, bersatu, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja institusi. Struktur retoris menggunakan metafora dan repetisi kata positif seperti "Bersyukur, Berdaulat, Sejahtera", membingkai optimisme dan keterikatan emosional pembaca. Pemberitaan ini konsisten menjadi perhatian karena bertepatan dengan perayaan 17 Agustus, Konsistensi berita pada bulan Agustus dilengkapi lomba dan hadiah, sehingga masyarakat rutin mengikuti liputan sebagai isu utama yang relevan dan berdampak pada penguatan SDM serta kinerja institusi.

3. Analisis Berita 3

Judul : Wujudkan Ekosistem Halal, Kemenag dan Pemprov Sumsel Tandatangani Komitmen Bersama Dukungan Fasilitasi Sertifikasi Halal

Link : https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/1234081/wujudkan-ekosistem-halal-kemenag-dan-pemprov-sumsel-tandatangani-komitmen-bersama-dukungan-fasilitasi-sertifikasi-halal-

Tabel 4. Analisis Berita 3

Struktur Analisis Pan & Kosicki	Temuan dalam Berita	Interpretasi (Perangkat Framing)
Sintaksis	Judul diawali frasa tujuan "Wujudkan Ekosistem Halal". Kemenag dan Pemprov diletakkan sejajar sebagai subjek penanda tangan.	Framing menonjolkan orientasi pada hasil dan kolaborasi. Kemenag dibingkai sebagai mitra strategis dalam isu ekonomi daerah.
Skrip	Dominasi unsur What (komitmen) dan How (melalui kolaborasi dan dukungan dana). Fokus pada pencapaian dan sdusi ekonomi.	Skrip bersifa t informatif-teknokratis. Memperkuat citra Kemenag sebagai lembaga yang aktif dalam pembangunan di luar isu ritual.

Tematik	Tema utama: Sinergi Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Syariah. Kemenag (lembaga agama) terhubung dengan Pemprov (lembaga umum) dalam konteks ekonomi.	Membangun proposisi bahwa isu kehalalan adalah isu krusial yang harus didukung oleh kebijakan regional.
Retoris	Penggunaan istilah birokrasi dan ekonomi formal: "Komitmen Bersama", "Dukungan Fasilitasi", "Ekosistem Halal".	Gaya bahasa yang profesional dan meyakinkan. Bertujuan untuk memberikan kesan bahwa program ini serius, terstruktur, dan memiliki legitimasi tinggi.

Analisis framing Pan & Kosicki terhadap berita "Wujudkan Ekosistem Halal" menunjukkan judul menekankan kolaborasi Kemenag dan Pemprov, skrip menyoroti komitmen dan mekanisme dukungan, tematik menekankan sinergi pemerintah dalam pembangunan ekonomi halal serta penguatan kerukunan umat beragama, dan retoris menggunakan istilah formal seperti "Komitmen Bersama" dan "Dukungan Fasilitasi" untuk membingkai program sebagai terstruktur dan profesional (Sumsel Kemenag, 2025). Konsistensi pemberitaan selama bulan Juni–Juli menegaskan relevansi isu sertifikasi halal sekaligus layanan publik yang terus diperhatikan masyarakat.

B. Sintesis Hasil Berdasarkan Model Framing Robert N. Entman

Analisis Pan & Kosicki menunjukkan bagaimana berita dibentuk. Selanjutnya, model Entman menjelaskan mengapa perangkat tersebut digunakan, yaitu untuk mendefinisikan masalah dan melakukan penonjolan aspek (*salience*) tertentu dari Kemenag Sumsel.

Berikut adalah Tabel yang merangkum fungsi framing Entman yang dicapai melalui perangkat Pan & Kosicki di atas :

Tabel 5. Framing Entman

Fungsi Framing Entman	Berita 1	Berita 2	Berita 3
1.Mendefinisikan Masalah	Potensi kerugian administrasi (paspor hilang) yang menghambat ibadah haji.	Perlunya penguatan kohesi sosial dan spiritual bangsa.	Lambatnya percepatan sertifikasi halal (Ekonomi Syariah).
2. Mendiagnosis Sebab	Kelalaian individu jemaah dan pentingnya sinergi otoritas negara.	Kurangnya kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan spiritualitas.	Kebutuhan akan dukungan fasilitas dan kolaborasi top-down pemerintah.
3. Membuat Penilaian Moral	Disiplin administrasi adalah cerminan dari tanggung jawab moral jemaah.	Kakanwil memiliki peran moral sebagai pemimpin agama dalam memelihara semangat nasionalisme.	Pemerintah bertanggung jawab moral untuk menjamin kehalalan produk bagi masyarakat.
4. Menyarankan Solusi	Disiplin dan Kepatuhan (Penonjolan: Sinergi Kemenag-Imigrasi).	Spiritualitas dan Nasionalisme (Penonjolan: Figur Kakanwil sebagai Role Model).	Kolaborasi dan Kebijakan (Penonjolan: Kemenag sebagai Aktor Ekonomi).

Penerapan fungsi framing Entman pada ketiga berita menunjukkan bagaimana media secara konsisten menekankan isu, penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Berita pertama menyoroti pentingnya disiplin administrasi jemaah haji, sementara berita kedua menempati posisi utama karena selain relevan dengan perayaan 17 Agustus, juga berdampak langsung pada penguatan kualitas SDM dan kinerja institusi melalui penguatan spiritualitas, nasionalisme, dan semangat kerja sama. Berita ketiga menekankan peran pemerintah dan Kemenag dalam kolaborasi percepatan sertifikasi halal serta pembangunan ekonomi berbasis

syariah, memperkuat citra lembaga sebagai aktor strategis dalam pelayanan publik dan pembangunan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan & Kosicki yang dipadukan dengan kerangka Entman, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan di website resmi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan selama periode Januari–September 2025 secara konsisten membentuk persepsi publik melalui strategi seleksi dan penonjolan informasi tertentu. Berita pertama menekankan isu administrasi haji, dengan fokus pada disiplin jemaah dan sinergi antar-lembaga untuk mencegah hambatan ibadah akibat kehilangan paspor. Berita kedua menjadi isu utama karena berkaitan dengan peringatan 17 Agustus, menekankan penguatan kohesi sosial, spiritualitas, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja institusi melalui pembelajaran nilai kebangsaan dan religiusitas. Berita ketiga menyoroti isu ekonomi syariah dan sertifikasi halal, menegaskan pentingnya kolaborasi pemerintah dalam memperkuat ekosistem halal sekaligus menjaga kerukunan umat beragama.

Secara keseluruhan, praktik framing Humas Kanwil Kemenag Sumsel tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun citra kelembagaan, menegaskan nilai moral, dan memengaruhi persepsi serta perilaku publik terhadap isu-isu strategis yang relevan dengan kepentingan masyarakat. Strategi komunikasi ini menegaskan bagaimana media internal pemerintah mampu membentuk persepsi publik secara tepat, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan memastikan informasi institusi tersampaikan secara konsisten sesuai kebutuhan dan kepentingan publik.

REFERENSI

Ardi, M., & Nurfadillah, Z. (2021). Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari-03 Maret 2021. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 2(1), 1-14.

Andriani, T., Hidayatullah, A., & Ishaka, M. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Pemilihan Umum Gubernur Provinsi NTB Periode 2018-2023 Pada Media Online Bimakini.com dan Stabilitas.com Edisi 15 Mei-23 Juni 2018. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, 5(2), 38-55.

Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar.

Entman, R. N. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. Journal of Communication, 43(4), 51–58.
Eriyanto. (2002). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS.

Flora, E. (2014). Analisis framing berita calon Presiden RI 2014-2015 pada surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. EJournal Ilmu Komunikasi, 2(3), 347-356.

Flora, A. (2014). Analisis Framing Berita Konflik Syiah Sampang Di Media Online Republika.co.id Dan Tempo.co

Hidayatullah, M. (2018). Analisis Framing Berita Kriminal di Media Online. Jurnal Komunikasi, 12(1), 1–15.

Krisna, H. (2012). Kekuatan Media dan Konstruksi Realitas. Pustaka Cendekia.

Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, S., & Toth, E. (2020). Public Relations: The Profession and the Practice (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Lubis, P. P., & Khairani, E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online. Jurnal Ilmu Komunikasi, 18(2), 101–115.

Lubis, P. P. G., & Khairani, L. (2020). Analisis Framing Berita Berjudul "Presiden Jakarta Selatan" di Majalah Tempo Edisi 22-28 April 2019. Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi), 1(2), 149-156.

Maulidatus, S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Omnibus Law Di Media Online. Sobur, A. (2015). Semiotika Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
Suprobo, T. (2014). Dinamika Media dan Etika Jurnalistik. CV. Andi Offset.